

KEMUDAHAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KEMP

Haifa Farsya Nafisah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sri Marmoah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Korespondensi penulis: haifn.2685@student.uns.ac.id, marmuah@staff.uns.ac.id

Abstract. *Learning planning is highly dependent on the teacher who plans it. Teachers are the spearhead in this regard. Therefore, a teacher needs a learning planning model that is not rigid, uncomplicated, flexible, and easy to implement in the class. This article aims to discover the ease of the Kemp model that helps teachers in planning learning. This is an answer to the problems faced by most teachers. This research uses a literature study data collection method and a content analysis approach. The literature study method allows for the collection of various literature sources in the form of previous research relevant to the title. These literature sources are selected based on criteria. Appropriate literature is extracted for its main ideas, grouped, and processed or analyzed in the discussion. Then, the analysis produces comprehensive conclusions that are discussed in the conclusion section. Based on the literature that has been obtained, the Kemp model is a flexible model because its application is not limited to sequential steps. Therefore, using the Kemp model in learning planning will facilitate teachers in optimizing lesson plans. The conclusion of this study is that the Kemp model can facilitate and provide a solution for teachers in planning learning activities.*

Keywords: *learning planning, Kemp model*

Abstrak. Perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada guru yang merencanakannya. Guru merupakan ujung tombak dalam hal ini. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan model perencanaan pembelajaran yang tidak kaku, tidak rumit, fleksibel, dan mudah diterapkan di kelas. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap kemudahan model Kemp yang membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi sebagian besar guru. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi literatur dan pendekatan analisis isi. Metode studi literatur memungkinkan pengumpulan berbagai sumber pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul. Sumber pustaka ini dipilih berdasarkan kriteria. Literatur yang sesuai digali gagasan utamanya, dikelompokkan, dan diolah atau dianalisis dalam pembahasan. Kemudian, analisis tersebut menghasilkan kesimpulan komprehensif yang dibahas pada bagian kesimpulan. Berdasarkan literatur yang telah diperoleh, model Kemp merupakan model yang fleksibel karena penerapannya tidak terbatas pada langkah-langkah yang berurutan. Oleh karena itu, penggunaan model Kemp dalam perencanaan pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengoptimalkan rencana pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model Kemp dapat memfasilitasi dan memberikan solusi bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran, model Kemp

LATAR BELAKANG

Seorang guru berperan dalam merancang pembelajaran seefektif mungkin. Berjalannya proses belajar mengajar bergantung pada rancangan yang dibuat (Mubarok, 2024). Guru harus dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi belajar siswa (Rini, 2023). Bahkan dalam sumber lain mengatakan bahwa guru adalah tombak/senjata dalam pendidikan bangsa (Zahara Salma et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan teknologi, peran seorang guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tapi juga ditingkatkan lewat pemanfaatan inovasi digital dalam pelajaran. Hal itu menuntut guru untuk tetap meningkatkan standar pengajaran agar mereka mampu menyediakan sumber daya manusia unggul, berdaya saing, serta berkualitas tinggi (Marmoah et al., 2024).

Namun, hal di atas sering tidak tercapai dengan maksimal. Pada kenyataan, banyak guru yang kesulitan ketika menyusun rencana pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu (Suriani et al., 2022). Alasan lainnya yaitu karena tahapan yang rumit, dan model perencanaan yang kaku. Perubahan kurikulum yang sering terjadi menuntut guru untuk menggunakan model yang sederhana, mudah diterapkan, dan fleksibel (Febriani et al., 2022). Bahkan untuk kurikulum yang berjalan, keberhasilannya masih dipertanyakan karena factor-faktor penentu seperti pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri (Ndiung & Menggo, 2021). Oleh karena itu, perlu model yang memberi keleluasaan guru untuk mengatur tujuan, strategi, hingga evaluasi sesuai kebutuhan siswa di kelas.

Banyak model perencanaan yang terkesan kaku karena guru dituntut untuk melakukan tahapan-tahapannya secara berurutan tanpa menyesuaikan kebutuhan. Tentunya hal itu membuat guru tidak leluasa dalam merencanakan pembelajaran (Octaviana et al., 2022). Perencanaan yang tidak disusun secara mendalam, tanpa analisis yang tepat, akan menimbulkan ketidaksesuaian ketika pelaksanaannya (Lase, 2020). Selain itu, rencana yang diduplikasi tidak sesuai dengan kondisi kelas, siswa, maupun materi. Ketidaksesuaian itu mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran (Harahap et al., 2023). Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan mengenai model perencanaan pembelajaran yang fleksibel sehingga memudahkan guru dalam menerapkannya.

Salah satu model yang menjawab kebutuhan tersebut yaitu model perencanaan pembelajaran dari Jerrold E. Kemp. Model Kemp adalah model yang fokusnya pada perencanaan kurikulum (Almadani, 2025). Model yang biasa disebut dengan model

Kemp ini ciri khasnya adalah fleksibilitas yang mengizinkan guru memulai dari tahapan manapun (Candiasa, 2022). Bentuk modelnya juga melingkar (menghindari bentuk linier dengan garis lurus) (Wang et al., 2025). Jadi model Kemp digagas dapat menjadi solusi untuk permasalahan di atas.

Penelitian ini memberikan solusi berupa studi literatur mengenai fleksibilitas model Kemp. Dengan model Kemp, guru bisa mulai menentukan materi, mencari sumber, atau menyusun materi terlebih dahulu. Hal tersebut akan membuat guru tidak lagi merasa terbebani dengan tahapan yang kaku dan juga meningkatkan kepercayaan diri karena perencanaan yang dilakukan sudah disesuaikan kebutuhan.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan sisi kemudahan dari model Kemp yang membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Jika pada artikel lain model Kemp sering dipandang berupa kerangka desain instruksional yang teoritis (Bajracharya, 2019), tulisan ini menyajikan hubungan nyata dengan tantangan di lapangan. Pada sumber lain juga dijelaskan mengenai model Kemp, tetapi berfokus pada penerapannya (Rahmi & Huda, 2022). Wang et al., (2025) menyajikan penerapan model ini namun dalam keperawatan. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanannya yaitu fleksibilitas model Kemp sebagai jawaban praktis untuk guru sekolah dasar. Dengan begitu, ini tidak sekadar berkontribusi sebagai kajian literatur, melainkan juga memberi alternatif yang bisa digunakan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai literatur (Habsy et al., 2023). Dengan metode ini, peneliti mendapatkan referensi yang relevan untuk memperkuat penelitian (Irfan B & Anirwan, 2024). Selain itu, studi literatur memungkinkan peneliti untuk mencari hasil penelitian terdahulu tanpa ada kendala proses pelaksanaan penelitian di lapangan (Chairudin et al., 2023). Dengan begitu, metode studi literatur membantu peneliti untuk menyusun analisis yang mendalam dan menunjang keabsahan penelitian.

Model Kemp adalah model yang fleksibel tanpa batasan jenjang pendidikan, namun peneliti ingin menuliskan penerapannya pada jenjang SD. Sumber yang diambil

merupakan tulisan yang memuat pelaksanaan model Kemp di SD dengan fokus penelitian adalah mengidentifikasi kemudahannya. Maka ada batasan dalam pengambilan sumber yaitu literatur yang membahas model Kemp, menekankan kemudahan perencanaan pembelajaran, relevan dengan penerapan di SD, hingga berasal dari sumber yang kredibel.

Proses penelitian diawali dengan pengumpulan literatur yang dilakukan melalui website akademik seperti Google Scholar dan Scopus. Dari Google Scholar, ditemukan 17 literatur. Sedangkan dari Scopus, ditemukan 2 literatur. Setiap literatur yang didapat diseleksi berdasarkan kriteria (Utami et al., 2021). Kriteria utama yang diterapkan adalah keseusian dengan pokok bahasan (Kusmadina et al., 2025). Selain itu juga perlu diperhatikan kebaruan publikasi, kejelasan metode, serta kredibilitasnya. Jika literatur tidak masuk dalam seleksi, baik karena tidak relevan, tidak kredibel, ataupun tidak bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka literatur tersebut dieliminasi. Literatur yang masuk dalam seleksi dianalisis dengan membandingkan, mengelompokkan, dan menyintesis isinya (Zebua, 2024). Hasilnya dijadikan dasar dalam mengidentifikasi kemudahan model Kemp.

Literatur yang terkumpul setelah diseleksi maka dianalisis dengan pendekatan analisis isi. Pendekatan analisis isi adalah salah satu cara menganalisis yang bisa dilakukan pada penelitian bermetode studi literatur (Sumadi, 2023). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan, dan menyintesis (Subagiya, 2023). Setiap literatur dipelajari mendalam untuk menemukan gagasan utamanya (Iskandar & Afifah, 2025). Lalu dilakukan pengelompokan tema berdasarkan judul penelitian ini, misalnya kelebihan model Kemp, penerapan model Kemp di SD, fleksibilitas model Kemp, dan perencanaan pembelajaran oleh guru. Dari pengelompokan itu, terakhir disintesis menjadi kesimpulan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

No	Judul	Nama Jurnal	Temuan
1	Pengembangan Bahan Ajar E-Komik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Babussalam Pekanbaru (Aliyah, 2025).	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU	Kelebihan model Kemp berupa adanya revisi setiap tahapannya.
2	Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Babussalam Pekanbaru (Pristiwardani, 2025).	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU	Kelebihan model Kemp berupa mendorong keaktifan siswa.
3	Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E.Kemp, dkk) (Hastutie & Ramli, 2024).	An-Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan	Langkah model Kemp fleksibel.
4	Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw (Rahmi & Huda, 2022).	INCARE, International Journal of Educational Resources	Penerapan model Kemp yang berlanjut.
5	Desain Perencanaan Pembelajaran (Kurniawati, 2021)	Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman	Perencanaan pembelajaran dimulai dari menyusun materi hingga penggunaannya.
6	Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Apriyanti, 2023).	Education Journal : Journal Educational Research and Development	Pentingnya perencanaan pembelajaran.
7	Perencanaan Pembelajaran pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah (Mubarak, 2024).	AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin	Perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru.
8	Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat (Magdalena et al., 2020).	PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial	Langkah-langkah penerapan model Kemp

9	The FAIR Lesson Plan Handbook: Open Educational Resources for FAIR Training (Kersloot et al., 2025).	Studies in Health Technology and Informatics	Perencanaan pembelajaran memerlukan kreativitas
10	Collaborative professional development for science, technology, and mathematics teachers in designing iPad-integrated lesson plans (Chatmaneerungcharoen, 2025).	Multidisciplinary Reviews	Guru berperan untuk membuat rencana yang memperhatikan gaya belajar, minat, dan kemampuan alami siswa, serta perbedaan individu.
11	Pemanfaat Media Pjok Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Sarana Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD/MI Di Surabaya (Budiyono et al., 2020).	EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar	Fungsi perencanaan pembelajaran
12	Penerapan Metode Quiz Berbasis Microsoft Form Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn Dukuh Menanggal I/424 Surabaya (Sunarsih, 2022).	EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar	Pengertian rencana pembelajaran
13	Implementasi Sistem Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Web Untuk Mempermudah Proses Pembelajaran (Firdaus et al., 2023).	Jurnal Teknoinfo	Pembuatan RPP secara manual memakan waktu yang lama
14	Implementasi Perencanaan Pembelajaran (Widyanto & Wahyuni, 2020).	Satya Sastraharing	Perencanaan pembelajaran
15	Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta (Riyanti et al., 2017).	Jurnal VARIDIKA	Analisis perencanaan pembelajaran secara menyeluruh
16	Membangun Efektivitas Pembelajaran Melalui Perencanaan Sistematis (Romdani et al., 2025).	Al-Fawwaz: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kemasyarakatan	Komponen model Kemp
17	Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher (Irvy, 2020).	International Journal of Asian Education	Pertanyaan dasar dalam model Kemp

18	Desain Pembelajaran Qur'an Hadist Model Jerold E. Kemp Berbasis Multimedia Di Madrasah Tsanawiyah (Asykur et al., 2021).	JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)	Model Kemp ada evaluasi setiap langkah
19	Analisis Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E Kemp (Iswahyuono et al., 2023).	Indonesia Journal of Islamic Teaching	Skema model Kemp

Perencanaan Pembelajaran

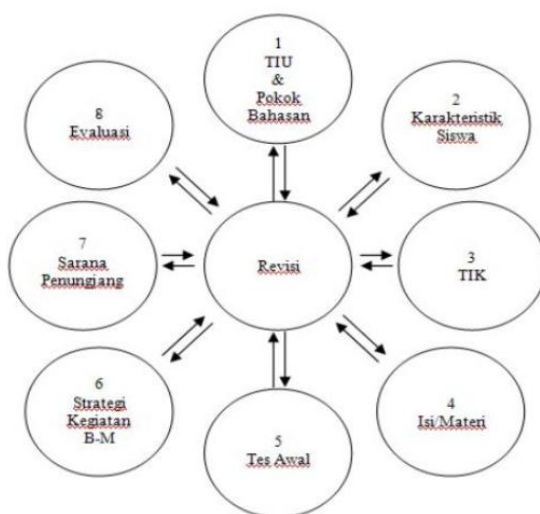
Perencanaan pembelajaran sifatnya penting. Rencana pembelajaran adalah perangkat yang menjadi pedoman guru dalam mengajar (Sunarsih, 2022). Guru sangat perlu untuk melakukan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran itu sendiri agar dapat maksimal (Apriyanti, 2023). Perencanaan dapat berfungsi sebagai peta agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan terstruktur (Budiyo et al., 2020). Tanpa adanya perencanaan pembelajaran, guru bisa mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan, metode, maupun strategi yang sesuai. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Contoh sederhana, apabila guru tidak merencanakan pembelajaran, guru memasuki kelas tanpa menentukan materi terlebih dahulu, yang terjadi adalah tidak ada batasan yang jelas dalam penyampaian materi dan hanya mengikuti buku (jika ada). Contoh lain misalnya guru melewati tahap perencanaan yaitu analisis karakteristik peserta didik, guru tidak tahu bagaimana kecenderungan belajar peserta didiknya, itu menyebabkan pemilihan media yang kurang disukai peserta didik dan penyampaian materi tidak efektif. Maka, perencanaan pembelajaran harus dilakukan sebelum guru memasuki kelas.

Guru merencanakan pembelajaran dengan jangka waktu yang terbatas. Perencanaan tersebut dilakukan pada awal tahun ajaran baru, yang mana waktunya cukup terbatas untuk merencanakan semua mata pelajaran yang diampu (terutama jika guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran) (Mubarak, 2024). Jika perencanaan itu dilaksanakan sungguh-sungguh, sebenarnya membutuhkan analisis yang mendalam dan tentu waktunya cukup lama (Sufiati & Afifah, 2019). Terlebih jika pembuatan perencanaannya secara manual (Firdaus et al., 2023). Pembuatannya juga perlu kreativitas (Kersloot et al.,

2025). Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi guru. Maka dari itu, maka guru perlu merencanakan pembelajaran dengan cepat dan tepat.

Kedalaman analisis perencanaan pembelajaran dikarenakan aspek-aspek yang harus dianalisis ada banyak, yang semuanya akan mendukung jalannya pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan menyusun materi hingga pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran, bahan ajar, dll (Kurniawati, 2021). Dengan kata lain, perencanaan itu tidak sekadar menetapkan tujuan dan materi secara umum (Widyanto & Wahyuni, 2020). Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan gaya belajar, minat, kemampuan, dan perbedaan antar siswa (Chatmaneerungcharoen, 2025). Hal itu membuktikan bahwa perencanaan bersifat menyeluruh dan komprehensif (Riyanti et al., 2017). Guru harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam pembelajaran agar semua komponen saling mendukung dan memberi dampak positif demi terciptanya keefektifan.

Kelebihan Model Kemp



Gambar 1. Skema Model Kemp (Iswahyuono et al., 2023)

Seperti yang terlihat pada skema, kelebihan dari model pembelajaran Kemp adalah adanya revisi atau perbaikan untuk setiap tahapannya. Sebelum melakukan tahapan berikutnya. Seorang guru harus mengevaluasi tahap yang sudah dilakukan terlebih dahulu dan merevisi tahap selanjutnya (Asykur et al., 2021). Maka jika ada kekurangan maupun kesalahan dalam perancangan dapat dilakukan perbaikan (Aliyah, 2025). Dengan menggunakan model Kemp, pembelajaran menjadi lebih efektif dengan

mendorong keterlibatan peserta didik (Pristiwardani, 2025). Selain itu, diketahui bahwa model Kemp memiliki kelebihan yang utama yaitu fleksibilitas perencanaan pembelajaran. Guru bisa memulai dari langkah manapun, tidak harus langkah pertama dahulu. Misalnya dimulai dari analisis karakter atau menentukan materi pembelajaran, hal itu diperbolehkan. Fleksibilitas tersebut berbeda dengan model lain yang cenderung linier dan kaku (Hastutie & Ramli, 2024). Lebih spesifik, langkah tersebut adalah:

1. Menentukan tujuan umum pada setiap topik pembelajaran.
2. Menganalisis objek pembelajaran yaitu peserta didik, terutama karakteristiknya.
3. Menentukan tujuan pembelajaran yang khusus yang menjadi tolok ukur pencapaian peserta didik.
4. Menentukan topik atau materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya.
5. Mengembangkan topik pembelajaran dengan memberi level atau tingkatan.
6. Memilih dan memilih sumber belajar yang menyenangkan dengan menentukan strategi pembelajaran terlebih dahulu.
7. Mempertimbangkan sarana dan fasilitas yang ada dan memanfaatkannya.
8. Mengevaluasi pembelajaran dengan evaluasi formatif maupun sumatif (Magdalena et al., 2020).

Model Kemp berbentuk cycle (lingkaran) yang artinya dalam penerapannya bersifat kontinu atau berkesinambungan (Rahmi & Huda, 2022). Komponen yang dianggap Kemp termasuk dalam suatu rencana pembelajaran adalah hasil atau tujuan pembelajaran, tujuan khusus, tes pelajaran, evaluasi, karakteristik belajar, aktivitas belajar, sumber, hingga layanan pendukung (Romdani et al., 2025). Komponen itu sejalan dengan tiga pertanyaan yang harus terjawab dalam menggunakan model Kemp, yaitu:

1. Apa yang akan dipelajari siswa?
2. Bagaimana prosedur dan sumbernya?
3. Bagaimana guru bisa tahu tingkat keberhasilan pembelajaran itu? (Irvy, 2020).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, bisa dipahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, guru bisa kesulitan dalam menentukan arah, tujuan, dan metode yang tepat sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang menghadapi kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, baik dikarenakan waktu, pemahaman, maupun model perencanaan yang kaku. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan terhadap model yang lebih sederhana dan fleksibel namun tetap komprehensif untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa model Kemp menawarkan solusi dengan kelebihan utama berupa fleksibilitas. Guru tidak harus memulai dengan tahapan yang linier namun dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan kelas. Kebebasan ini sangat memudahkan guru dalam kondisi nyata yang sering dihadapkan pada keterbatasan waktu serta tuntutan untuk menyesuaikan karakter tiap siswa. Kelebihan itu membedakan model Kemp dengan model perencanaan yang lain, misalnya Dick & Carey, yang urutannya sistematis dan kaku.

Selain fleksibilitas, model Kemp juga memiliki sifat siklus/cycle. Setiap tahapnya bisa direvisi sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya. Sehingga, guru memiliki kesempatan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan begitu, model Kemp menjadi adaptif, responsif, dan relevan dengan dinamika kurikulum.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya. Rahmi & Huda (2022) menemukan bahwa penerapan model Kemp dalam teknik Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena guru menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas. Penelitian lain bahkan menerapkan model Kemp di bidang keperawatan dan terbukti meningkatkan kompetensi dalam merancang pelatihan (Wang et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas model Kemp bersifat umum dan bisa diaplikasikan di konteks pendidikan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini yaitu memperkuat bukti empiris bahwa model Kemp tidak sekadar teoritis tapi juga memiliki manfaat nyata (khususnya di SD).

Penerapan nyata dari hasil penelitian ini yaitu guru bisa menggunakan model Kemp untuk menyusun pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak terbebani dengan tuntutan-tuntutan yang ada. Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini memberi landasan untuk merekomendasikan penggunaan model Kemp yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk kreatif dan adaptif. Dengan begitu, penelitian ini tidak sekadar berkontribusi pada literatur akademik, tapi juga memberi manfaat bagi praktik pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa model Kemp adalah model perencanaan pembelajaran yang fleksibel, berkesinambungan, dan komprehensif untuk menjawab tantangan guru dalam merencanakan pembelajaran di SD. Fleksibilitas membuat guru leluasa menyesuaikan tahapan dengan kebutuhan. Dengan demikian, model Kemp mampu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perencanaan agar meningkatkan kualitas belajar. Saran dari penelitian ini adalah guru mengintegrasikan model Kemp ketika Menyusun pembelajaran agar lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam implementasi model Kemp sehingga memberi Gambaran yang nyata tentang dampak penerapannya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, W. (2025). Pengembangan Bahan Ajar E-Komik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Babussalam Pekanbaru. In UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Almadani, T. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Brainstroming Dengan Desain Pembelajaran Kemp Pada Mata Pelajaran Fiqih SMP Al-Qonita Palangka Raya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 66–73.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20.
- Asykur, A., Zainiyati, H. S., & Munawaroh, S. (2021). Desain Pembelajaran Qur'an Hadist Model Jerold E. Kemp Berbasis Multimedia Di Madrasah Tsanawiyah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 13–18.
- Bajracharya, J. R. (2019). Instructional Design and Models: ASSURE and Kemp Jiwak. *Journal of Education and Research*, 9(2), 1–8.

- Budiyono, Purwanto, & Mariana, N. (2020). Pemanfaat Media Pjok Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Sarana Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD/MI Di Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–37.
- Candiasa, I. M. (2022). Application of Instructional Design Models by Prospective Teacher Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 640–652.
- Chairudin, M., Nurhanifah, N., Yustianingsih, T., Aidah, Z., Atoillah, A., & Sofian Hadi, M. (2023). Studi Literatur Pemanfaatan Aplikasi Assemblr Edu Sebagai Media Pembelajaran Matematika Jenjang SMP/MTS. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1312–1318.
- Chatmaneerungcharoen, S. (2025). Collaborative professional development for science, technology, and mathematics teachers in designing iPad-integrated lesson plans. *Multidisciplinary Reviews*, 8(6), 1–9.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122–130.
- Firdaus, T. A., Putra, R. H., Arifandi, F., Anam, M. K., & Lathifah, L. (2023). Implementasi Sistem Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Web Untuk Mempermudah Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknoinfo*, 17(1), 156–169.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199.
- Harahap, E. F., Roaina, L., & Batubara, N. S. (2023). Kurangnya Persiapan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Di Tk X. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 31–35.
- Hastutie, G., & Ramli, M. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E.Kemp, dkk). *An-Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 41–51.
- Irfan B, & Anirwan, A. (2024). Explorasi Implementasi Digitalisasi Desa: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1), 1–8.
- Irvy, I. I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 95–106.
- Iskandar, B., & Afifah, S. N. (2025). Stimulasi Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Montessori. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(1), 85–90.
- Iswahyuono, A. A., Alfirdaus, S. K., & Hartono. (2023). Analisis Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E Kemp. *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, 6(1), 71–81.
- Kersloot, M. G., Jetten, M., Nylinder, S., Schoots, F., & Cornet, R. (2025). The FAIR Lesson Plan Handbook: Open Educational Resources for FAIR Training. *Studies in Health Technology and Informatics*, 327, 1074–1078.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.

- Kusmadina, B., Khairunnisa, A., & Ani. (2025). Kajian Studi Kelayakan Bisnis Melalui Pendekatan Studi Pustaka : Konsep , Metode , dan Implementasi Business Feasibility Study Through Literature Study Approach : Concept , Method , and Implementation. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9604–9612.
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
- Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Sukmawati, F., Supianto, S., & Yantoro, Y. (2024). Analysis Of Teacher Needs For The Independent Curriculum Learning Platform To Increase Elementary School Teacher Creativity (Issue Iclique). Atlantis Press SARL.
- Mubarok, R. (2024). Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(02), 187–200.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal ADIMAS*, 15–22.
- Octaviana, D. R., Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Tawadhu*, 6(2), 114–126.
- Pristiwardani, W. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Babussalam Pekanbaru. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Rahmi, M. N., & Huda, I. W. A. U. (2022). Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 182–194.
- Riyanti, R., Utama, S., & Maryadi, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 65–74.
- Romdani, Mardani, Mutaqin, A. M., Fauzan, A., Al-Baihaqi, H. M., & Nurhidayat, R. M. (2025). Membangun Efektivitas Pembelajaran Melalui Perencanaan Sistematis. *Al-Fawwaz: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 107–117.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53.
- Sumadi, C. D. (2023). Analisis Isi Penelitian Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pembelajaran IPA SD di Indonesia. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 836–847.
- Sunarsih, M. C. S. (2022). Penerapan Metode Quiz Berbasis Microsoft Form Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–75.
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam

- Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah. *Jurnal of Classroom Action Research*, 4(1), 100–104.
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus. *RADIAL : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 9(2), 152–172.
- Wang, T., Zhang, R., Li, J., Yao, F., Wu, F., & Cai, W. (2025). Design and Application of a Core Competency Training Program for New Nurse Managers Based on the Kemp Model From Role Theory Perspective: A Pilot Study. *Journal of Nursing Management*, 2025, 1–16.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 4(2), 16–35.
- Zebua, N. (2024). Studi Literatur: Peranan Higher Order Thinking Skills Dalam Proses Pembelajaran. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 92–100.